

## **ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL LEVERAGE, OPERATING LEVERAGE DAN COMBINATION LEVERAGE* TERHADAP *EARNING PER SHARE* PADA PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK**

**Sultan Salahudin<sup>1</sup>, M. Rimawan<sup>2</sup>, Wulandari<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bima

[sultansalahudin.stiebima20@gmail.com](mailto:sultansalahudin.stiebima20@gmail.com)<sup>1</sup>, [rimawan111@gmail.com](mailto:rimawan111@gmail.com)<sup>2</sup>,

[wulan.stiebima@gmail.com](mailto:wulan.stiebima@gmail.com)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*he research aims to determine the effect of DFL on EPS, determine the effect of DOL on EPS, determine the effect of DCL on EPS and determine the effect of DFL, DOL and DCL on EPS. Pt Krakatau steel (Persero) Tbk (KRAS) is a state-owned company founded in 1970 which operates in the steel production sector. Economic development makes competition in the business world increasingly intense, companies continue to develop strategies and carry out appropriate and efficient financial management so that companies can have good competitiveness and capable performance in achieving company targets. The method used in this research is a quantitative method. The research population that will be carried out by researchers is the last 12 years from 2011-2022, and the sampling technique used in this research is purposive sampling technique. In this study, the data was processed using SPSS V.26 software. To test the data using multiple linear regression analysis. The findings of this research are that partially DFL, DOL and DCL do not have a significant effect on EPS and simultaneously DFL, DOL and DCL do not have a significant effect on EPS.*

**Keywords:** *DFL, DOL, DCL, Earning Per Share (EPS).*

### **Abstrak**

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh DFL terhadap EPS, mengetahui pengaruh DOL terhadap EPS, mengetahui pengaruh DCL terhadap EPS dan mengetahui pengaruh DFL, DOL dan DCL terhadap EPS. Pt Krakatau steel (Persero) Tbk (KRAS) merupakan BUMN yang didirikan pada tahun 1970 dimana bergerak di bidang produksi baja. Perkembangan perekonomian membuat semakin ketatnya persaingan dalam dunia usaha, perusahaan terus mengembangkan strategi dan melakukan pengelolaan keuangan yang tepat dan efisien sehingga perusahaan dapat memiliki nilai daya saing yang baik dan kinerja yg mumpuni dalam mencapai target perusahaan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif. Populasi penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti adalah 12 tahun terakhir dari 2011-2022, dan Adapun teknik sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Pada penelitian ini data di olah menggunakan software SPSS V.26. Untuk menguji data menggunakan analisis regresi linier berganda. Temuan hasil penelitian ini yaitu secara parsial DFL, DOL dan DCL tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap EPS dan Secara simultan DFL, DOL dan DCL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap EPS.

**Kata Kunci :** *DFL, DOL, DCL, Earning Per Share (EPS).*

## **I. PENDAHULUAN**

Perkembangan perekonomian di Indonesia cenderung mengalami peningkatan yang berdampak pada semakin ketatnya persaingan dalam setiap dunia usaha. Oleh karena itu perusahaan harus mampu beradaptasi dengan kondisi yang ada. Setiap perusahaan mempunyai target dalam memperoleh keuntungan, keuntungan yang diperoleh akan digunakan untuk mengembangkan perusahaan supaya menjadi besar dan mampu bersaing (Isnain et al., 2022). Pada dasarnya suatu perusahaan memerlukan dana untuk menjalankan usahanya, apapun usaha yang dijalankan suatu perusahaan selalu memanfaatkan sumber daya dan dana yang dimilikinya secara optimal dalam setiap usahanya untuk menghasilkan keuntungan, meningkatkan pertumbuhan dan menjaga kelangsungan usaha dengan cara meningkatkan nilai perusahaan. Untuk mencapai hal ini diperlukan perencanaan keuangan dan pengendalian pengelolaan investasi dan sumber pendanaan dalam perusahaan (Anggraini, 2021).

Sumber pendanaan dapat diperoleh dari para penanam modal atau investor, dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal para investor memerlukan informasi tentang penilaian saham, karena dapat membantu investor untuk mengetahui saham mana yang bertumbuh dan murah (Marlina, 2013). Salah satunya dengan memperhatikan perkembangan nilai *earning per share* pada suatu perusahaan sebelum membuat keputusan investasinya, karena investor tentunya mengharapkan return yang tinggi, sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di perusahaan yang mempunyai *earning per share* yang tinggi (Efriyenti, 2017). Dalam melakukan penanaman modal, seorang investor harus mengetahui kinerja perusahaan. Perusahaan yang sangat sukses yaitu perusahaan yang memiliki kinerja bagus sehingga mampu meningkatkan harga saham perusahaannya.

*Earnings per Share* (EPS) merupakan rasio yang memperhitungkan investasi saham, sehingga rasio ini penting bagi investor dalam menilai atau sebagai alat ukur yang dapat digunakan untuk menilai prospek suatu saham (Mudawanah, 2019). *Earnings per share* (EPS) menunjukkan laba per saham suatu perusahaan dan kemudian menjadi tolak ukur bagi investor ketika mengambil keputusan investasi saham. Jika rasio *earning per share* tinggi, maka akan semakin banyak investor yang mau membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi (Hidayat & Galib, 2019).

Perusahaan dalam menjalankan usahanya tentu mengalami berbagai jenis masalah yang di hadapi terutama masalah pendanaan karna perusahaan memerlukan suntikan dana untuk

meningkatkan kinerja kegiatan operasional perusahaan. Maka dari itu beberapa perusahaan lebih mengandalkan penggunaan utang, yaitu leverage. Leverage adalah penggunaan utang oleh perusahaan yang digunakan untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Rasio Leverage dapat menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kebutuhan keuangan perusahaan jika perusahaan tersebut dilikuidasi (Nopianti et al., 2023). Leverage dibagi menjadi tiga jenis dengan fungsi berbeda yaitu financial leverage, operating leverage, dan combination leverage.

Financial leverage perusahaan dapat dihitung dengan Degree of Financial Leverage merupakan ukuran kuantitatif sensitivitas EPS perusahaan terhadap perubahan laba operasional perusahaan. Financial leverage dengan demikian menunjukkan perubahan laba per lembar saham (Earning Per Share) sebagai akibat perubahan EBIT (Anggraini, 2021).

Operating leverage ini dimungkinkan karena terdapatnya biaya tetap dalam struktur biaya perusahaan, dengan selalu adanya biaya tetap ini tentu saja akan menyebabkan perusahaan meningkatkan operasinya sehingga bisa meningkatkan tingkat penjualannya dan bisa menghasilkan laba yang lebih besar dan bisa menutup biaya tetap tersebut (Faturinaldi et al., 2018).

Combination leverage mengukur tingkat penjualan terhadap perubahan earning per share. Dapat dihitung dengan Degree of combined leverage untuk mengukur tingkat perubahan persentase dalam earning per share perusahaan yang dihasilkan dari perubahan output (penjualan) (Shofira, 2022).

Adapun Objek dalam penelitian ini adalah pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), didirikan pada tahun 1970 dengan nama PT Krakatau Steel sebagai kelanjutan dari Proyek Besi Baja Trikora yang diinisiasi oleh Presiden Soekarno dan merupakan perusahaan manufaktur milik negara yang terletak di Cilegon, Banten bergerak di bidang pembuatan baja terintegrasi dari mulai proses hulu sampai ke hilirnya. dikenal sebagai produsen baja terbesar di Indonesia Kelengkapan infrastruktur menjadikan PT Krakatau Steel sebagai industri baja terpadu yang tidak hanya mampu menyediakan suplai produk baja, tetapi turut mendorong pertumbuhan dunia industri di tanah air.

Berikut ini data laporan keuangan berupa Penjualan, Laba Bersih dan EBIT pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI mulai tahun 2011-2022

**Tabel 1**

**Laporan Penjualan, Laba Bersih, dan EBIT (dalam ribuan dollar AS)**

<b>TAHUN</b>	<b>PENJUALAN</b>	<b>LABA BERSIH</b>	<b>EBIT</b>
2011	2.032.852	151.337	162.008
2012	2.287.445	(19.560)	(15.471)
2013	2.084.448	(13.600)	(14.474)
2014	1.868.845	(154.185)	(190.133)
2015	1.321.823	(326.514)	(333.313)
2016	1.344.715	(180.742)	(195.099)
2017	1.449.020	(86.097)	(82.342)
2018	1.741.847	(167.532)	(176.245)
2019	1.420.500	(422.751)	(450.445)
2020	1.353.657	23.482	7.272
2021	2.116.752	43.472	61.326
2022	2.238.533	22.644	212.252

*Sumber : Laporan Keuangan Tahunan PT Krakatau Steel*

Berdasarkan tabel diatas, diketahui permasalahan yang terjadi pada PT. Krakatau steel (Persero) Tbk, Secara keseluruhan besarnya total pencapaian penjualan 2014 lebih rendah US\$215,60 juta dibanding pencapaian 2013. Penurunan penjualan tersebut terutama disebabkan oleh banyaknya produk impor khususnya dari Tiongkok yang masuk ke pasar domestik dengan harga sangat rendah. Pada tahun 2015 penjualan KRAS merosot 29,3% menjadi US\$1,322 miliar dari US\$1,869 miliar pada 2014. Peningkatan beban lain-lain membuat manajemen sulit membenahi kinerja KRAS. Pada Tahun 2019 Krakatau Steel (Persero) Tbk mengalami penurunan pendapatan sebesar 18,45% di mana pendapatan tahun sebelumnya US\$1,74 miliar sedangkan tahun 2019 US\$1,42 miliar yang disebabkan penurunan signifikan pada penjualan baja di pasar domestik. Pada tahun 2020 PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS) membukukan penjualan sebesar US\$ 1,35 miliar pada tahun 2020. Nilai tersebut turun 4,92% dibandingkan pendapatan neto KRAS di tahun 2019 sebesar US\$ 1,42 miliar penyebab ruginya KRAS disebabkan oleh beban-beban yang cukup besar, beban terbesar terdapat pada beban pemakaian bahan baku yang berkontribusi sebesar 53% dari beban pokok pendapatan

Berdasarkan uraian tersebut penulis merasa tertarik untuk menganalisis dengan mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE (DCL),**

***OPERATING LEVERAGE (DOL) DAN COMBINATION LEVERAGE TERHADAP EARNING PER SHARE PADA PT KRAKATAU STEEL (PERSERO) TBK***

**Identifikasi Masalah**

1. Penjualan PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mengalami Penurunan Pada tahun 2013, 2014, 2015, 2019 dan 2020.
2. Laba Bersih PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mengalami Penurunan Pada tahun 2012, 2014, 2015, 2018, 2019, dan 2022.
3. Ebit pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk Mengalami Penurunan dari tahun 2012, 2014, 2015, 2018 dan 2019.

**Rumusan Masalah**

1. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Degree of Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ?
2. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Degree of Operation Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ?
3. Adakah pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Degree of Combination Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ?
4. Adakah pengaruh yang signifikan secara simultan antara *Degree of Finacial Leverage*, *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Combination Leverage* terhadap *Earning Per Share* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk ?

**Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Degree of Financial Leverage* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
2. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan secara parsial *Degree of Operating Leverage* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3. Untuk menganalisis pengaruh yang signifikan secara parsial antara *Degree of Combination Leverage* Terhadap *Earning Per Share* Pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
4. Untuk menganalisis pengaruh *Degree of Financial Leverage*, *Degree of Operating Leverage* dan *Degree of Combination Leverage* yang signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.

## II. TINJAUN PUSTAKA

### 1. *Financial Leverage (Degree of Financial Leverage)*

*Financial leverage* atau *leverage* keuangan ialah penggunaan sumber pembiayaan yang mengakibatkan munculnya beban tetap, yaitu utang dan saham preferen (Hadianto, 2021).

Dimana semakin banyak utang yang dimiliki *perusahaan* (persentase dari aset) maka semakin besar *leverage* keuangannya dan dapat meningkatkan potensi pengembalian (*return/reward*) bagi para pemegang saham.

*Financial leverage* yang semakin besar membawa dampak positif bila pendapatan yang diterima dari penggunaan dana tersebut lebih besar dari pada beban keuangan yang dikeluarkan. Sedangkan dampak negatifnya *adalah financial leverage* yang semakin besar akan menyebabkan semakin besar nya hutang yang ditanggung perusahaan, yaitu beban tetap atau beban bunganya (Pangalila, 2020). Menurut (Aulia Rakhman, 2017) Perhitungan *degree of financial leverage* dengan formula sebagai berikut :

$$DFL = \frac{\% \text{Perubahan EPS}}{\% \text{Perubahan EBIT}}$$

### 2. *Operating Leverage (Degree of Operating Leverage)*

*Operating Leverage* didefinisikan sebagai kemampuan perusahaan di dalam penggunaan biaya-biaya operasi untuk memperbesar pengaruh perubahan dalam volume penjualan terhadap laba sebelum bunga dan pajak perusahaan (Faturinaldi et al., 2018). Hal tersebut berarti analisis *Operating Leverage* digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menggunakan biaya operasi tetap untuk memperbesar pengaruh perubahan volume penjualan terhadap EBIT.

Menurut (Syaifullah, 2018) Menjelaskan semakin tinggi *leverage* operasi perusahaan maka semakin besar sensitivitas laba operasi terhadap tingkat penjualan. Lebih mudah bagi perusahaan dengan *leverage* operasi rendah untuk menghadapi risiko penggunaan hutang. Hal ini disebabkan rendahnya *leverage* operasi yang menunjukkan stabilitas efisiensi operasional perusahaan yang lebih baik, dalam hal ini perusahaan dinilai lebih mampu mengelola liabilitas yang timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pembiayaan, begitu pula sebaliknya. Menurut (Anggraini, 2021) *Degree of operating leverage* (DOL) akan dihitung dengan formula :

:

$$DOL = \frac{\text{Presentase Perubahan EBIT}}{\text{Presentase Perubahan Penjualan}}$$

3. *Combination Leverage (Degree of Combination Leverage)*

*Combination leverage* merupakan gabungan penggunaan *Degree of operating leverage* dan *Degree of financial leverage* secara bersamaan untuk mengetahui efek persentase perubahan penjualan pada persentase perubahan laba per lembar saham (Shofira, 2022).

Jika rasio *leverage* suatu perusahaan makin tinggi, perusahaan akan makin sulit dalam menghimpun keuntungannya. Begitupun sebaliknya jika perusahaan memiliki rasio *leverage* yang rendah maka perusahaan akan lebih menggunakan dana internal atau dana yang telah tersedia dalam perusahaan dibandingkan dengan menggunakan hutang untuk membiayai operasionalnya sehingga perusahaan akan mudah memperoleh keuntungan (Rosmita Rasyid, Jessica, 2021). Menurut (Shofira, 2022) *combination leverage* diukur dengan *degree of combination leverage (DCL)* yang dirumuskan sebagai dengan formula :

$$DCL = DOL \times DFL$$

4. *Earning Per Share (EPS)*

*Earning Per Share (EPS)* yaitu rasio yang mengukur seberapa besar laba bersih suatu perusahaan yang terkandung dalam satu lembar saham beredar. *Earning Per Share* yang tinggi merupakan daya tarik bagi investor (Sukamulja dalam Ramadhan & Napitupulu, 2021).

Menurut (Brigham & Houston, 2022) *earning per share* yang naik atau tumbuh berarti perusahaan mendapatkan lebih banyak laba. Perolehan laba selanjutnya dapat disimpan untuk mengembangkan bisnis maupun untuk dibagikan sebagai dividen untuk para pemegang saham. Sedangkan ketika *earning per share* menurun, berarti perusahaan mengantongi lebih sedikit laba. Sedangkan jika EPS tercatat negatif, berarti perusahaan sedang mengalami kerugian. Menurut (Anggraini, 2021) *Earning per share (EPS)* dirumuskan sebagai berikut :

$$EPS = \frac{EAT}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

5. Pengaruh *Financial Leverage* terhadap *Earning Per Share*

Menurut (Fabozzi et al., 2020) *Financial Leverage* yaitu penggunaan sumber dana dari utang untuk memperbesar keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan dalam menjalankan usahanya sehingga akan meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham atau memperbesar pendapatan per lembar saham, dengan menunjukkan perubahan laba per lembar saham (*Earning*

*Per Share*), Penelitian (Lalon & Mahmud, 2021) menunjukkan bahwa *financial leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share* berbanding terbalik dengan penelitian (Hidayat & Galib, 2019) yang menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

6. Pengaruh *Operating Leverage* terhadap *Earning Per Share*

*Operating leverage* ialah rasio yang mengukur seberapa sensitifnya laba bersih per saham (EPS) terhadap perubahan dalam penjualan atau pendapatan perusahaan. Semakin tinggi tingkat *operating leverage* suatu perusahaan, semakin sensitif *earning per share* terhadap perubahan dalam penjualan (Weston, Brigham & Brigham 2010), menurut penelitian (Ramadhan & Napitupulu, 2021) menunjukkan bahwa *operating leverage* berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*, sedangkan hasil penelitian (Purnomo, 2022) menunjukkan bahwa *operating leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap *earning per share*.

7. Pengaruh *Combination Leverage* terhadap *Earning Per Share*

*Combination leverage* adalah istilah yang digunakan dalam keuangan dan manajemen risiko untuk menggambarkan dampak positif atau negatif dari kombinasi dua atau lebih jenis *leverage* (utang dan *leverage* operasional) pada perusahaan. *Combination leverage* mengacu pada efek dari penggunaan lebih dari satu bentuk *leverage* dalam strategi keuangan suatu perusahaan (Brigham & Houston 2019). Berdasarkan penelitian (Mudawanah, 2019) menjelaskan bahwa *combination leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share* sedangkan dalam penelitian (Yati Kurniati & Nurul Huda, 2022) menunjukkan bahwa *combination leverage* secara signifikan berpengaruh terhadap *earning per share*.

8. Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan *Combination Leverage* terhadap *Earning Per Share*

Pengaruh *Financial Leverage*, *Operating Leverage* dan *Combination Leverage* terhadap *Earning Per Share* menunjukkan hasil yang berbeda, menurut penelitian (Shofira, 2022) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat pengaruh antara *financial leverage*, *operating leverage* dan *combination leverage* terhadap *earning per share* berbanding terbalik dengan penelitian (Faturinaldi et al., 2018) yang menunjukkan bahwa *operating leverage*, *financial*

*leverage* dan *combination leverage* secara simultan tidak berpengaruh terhadap *earning per share*.

### **Hipotesis Penelitian**

Hipotesis Penelitian, Hipotesis adalah sebuah pernyataan yang digunakan dalam penelitian untuk mengajukan dugaan tentang hubungan antara dua atau lebih variabel (Sugiyono, 2019). Hipotesis ini bukanlah kebenaran karena praduga, hipotesis bisa benar dan bisa juga salah berikut hipotesis statistik :

1.  $H_0 : \beta_1 = 0$  : *Financial Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.  
 $H_a : \beta_1 \neq 0$  : *Financial Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
2.  $H_0 : \beta_2 = 0$  : *Operating Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.  
 $H_a : \beta_2 \neq 0$  : *Operating Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3.  $H_0 : \beta_3 = 0$  : *Combination Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.  
a.  $H_a : \beta_3 \neq 0$  : *Combination Leverage* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
4.  $H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$  : *Financial Leverage, Operating Leverage, Combination Leverage* tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.  
 $H_a : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 \neq 0$  : *Financial Leverage, Operating Leverage, Combination Leverage* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap *Earning Per Share* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini termasuk penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Yaitu pengaruh *Degree of Financial Leverage (X1)*, *Degree of Operating Leverage (X2)* dan *Degree of Combination Leverage (X3)* terhadap *Earning Per Share (Y)*.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati (Sugiyono, 2019). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu daftar tabel berupa data laporan keuangan berupa penjualan, laba bersih, ebit, jumlah saham beredar pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

### **Populasi Dan Sampel Penelitian**

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Kratau Steel (Persero) Tbk selama 13 Tahun di mana mulai terpublisnya di idx tahun 2010-2022 dan sampel yang digunakan selama 12 tahun berupa data laporan keuangan pada tahun 2011-2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode purposive sampling.

### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk yang beralamat di jalan industri No. 5 PO Box 14 Cilegon Banten 42435 dengan cara mengakses laporan keuangan di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.krakatausteel.com](http://www.krakatausteel.com).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpiulan data dalam penelitian ini adala sebagai berikut :

1. Studi Pustaka merupakan alat pengumpulan data yang tidak lepas dari literatur- literatur ilmiah, jurnal dan buku.
2. Dokumentasi, yaitu dengan melakukan pengumpulan data dengan mengakses langsung website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.krakatausteel.com](http://www.krakatausteel.com). Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018).

### **Teknik Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik
  - a. Uji Normalitas

Uji Normalitas biasa digunakan untuk menguji apakah data penelitian kita berasal dari populasi yang sebetulnya normal, Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang dianggap baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Model yang digunakan untuk menunjukkan normalitas data adalah dengan melakukan uji Kolomogrov-Smirnov dalam pada aplikasi SPSS. Berdasarkan (Anggraini, 2021) Kriteria pengambilan keputusan adalah apabila nilai probabilitas (sig) > 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai probabilitas (sig) < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas ini dirancang untuk menguji ada tidaknya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen dalam suatu model regresi. Ada beberapa cara untuk mendeteksi tingginya korelasi antar variabel independen, salah satunya adalah dengan menggunakan Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Menurut (Shofira, 2022) tolerance mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Asumsi dari Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF) dapat dinyatakan sebagai berikut:

1. Jika  $VIF > 10$  dan nilai Tolerance < 0.10 maka terjadinya multikolinearitas.
2. Jika  $VIF < 10$  dan nilai Tolerance > 0.10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dalam scatterplot adalah proses statistik yang bertujuan untuk menguji apakah variabilitas dari variabel dependen tidak konstan di sepanjang variabel independennya (Wooldridge, J.M, 2015). Ini penting dalam analisis regresi karena ketidakmerataan variabilitas dapat mempengaruhi validitas hasil regresi.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam regresi linear ada korelasi antarkesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi (Aulia Rakhman, 2017). Uji Durbin Watson (dw-test) digunakan dan nilai dalam rentang  $du \leq dw \leq 4-du$

du menunjukkan ketiadaan korelasi. Uji autokorelasi dapat juga menggunakan metode Runs Test jika uji durbin watson mengalami autokorelasi

e. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi Linear Berganda ialah model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Regresi Linear Berganda berguna untuk melihat hubungan linear antara variabel bebas yang disebut dengan X1, X2 dan X3 dan seterusnya dengan variabel terikat yang disebut dengan Y (Situmorang, 2019).

Berikut formulasi persamaan regresi linear berganda yang dipakai :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Earning Per Share

$\alpha$  = Konstanta persamaan regresi

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien Regresi

X1 = Operating Leverage

X2 = Financial Leverage

X3 = Combination Leverage

e = Unsur Ganggu (Error)

3. Uji Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi

a. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien korelasi determinasi adalah nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Imam Ghazali, 2016).

b. Uji Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi bertujuan untuk mengukur seberapa besar hubungan linear antara variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependen)

Tabel a. Pedoman interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80,-1,000	Sangat Kuat

*Sumber Data : Sugiyono (2013)*

4. Uji Parsial (Uji t)

Uji parsial merupakan uji yang digunakan untuk menguji kemaknaan koefisien regresi/parsial. Pengujian secara parsial biasa digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dan terikat dengan melihat nilai t pada taraf signifikansi 5% (Ghozali dalam Shofira, 2022). T hitung diperoleh melalui bantuan program SPSS yang terdapat pada tabel coefficients.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji Simultan atau biasa disebut Uji F dipakai untuk mengetahui apakah semua variabel independen berpengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan menggunakan uji distribusi F, yaitu dengan membandingkan antara nilai kritis F (F tabel) dengan nilai pada F hitung dengan tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05$  atau 5% yang terdapat pada tabel ANOVA (Shofira, 2022).

**IV. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Hasil Penelitian**

**Analisis Data**

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

**Tabel 2**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

	Unstandardized Residual
N	12

Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	8.81679515
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.210
	Positive	.130
	Negative	-.210
Test Statistic		.210
Asymp. Sig. (2-tailed)		.152 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber Data :

SPSS V.26.

Berdasarkan hasil uji normalitas one sample Kolmogorov-Smirnov pada tabel 2 diketahui signifikan  $0,152 > 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa hasil residual berdistribusi normal.

b. Uji Multikolineritas

**Tabel 3**

**Coefficients<sup>a</sup>**

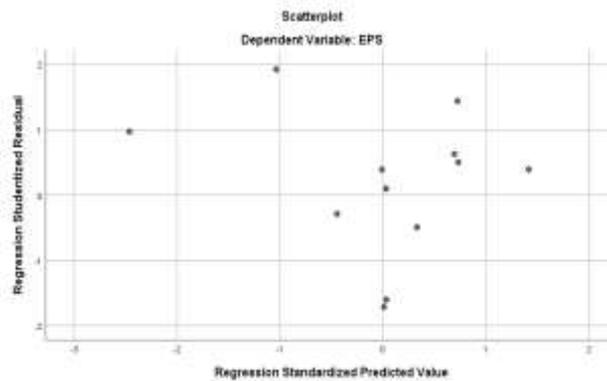
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	DFL	.897	1.115
	DOL	.153	6.536
	DCL	.152	6.564

a. Dependent Variable: EPS

Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa data tidak terjadi gejala multikolineritas dikarenakan Variabel DFL (X1), DOL (X2) dan DCL (X3) memiliki nilai Tolerance lebih besar yaitu Variabel DFL =  $0,897 > 0,100$ , DOL =  $0,153 > 0,100$  dan DCL =  $0,152 > 0,100$  sedangkan untuk nilai VIF dibawah 10.00 yaitu Variabel DFL =  $1.115 < 10.00$ , DOL =  $6.536 < 10.00$  dan DCL =  $6.564 < 10.00$ .

c. Uji Heteroskedastisitas (Scatterplot)

**Tabel 4**



Sumber Data : SPSS V.26.

Berdasarkan gambar diatas tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik tersebut menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heterokesdastisitas.

d. Uji Autokorelasi

**Tabel 5**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 <sup>a</sup>	.131	-.195	10.33861	1.585

a. Predictors: (Constant), DCL, DFL, DOL

b. Dependent Variable: EPS

Sumber Data : SPSS V.26.

Syarat lolos uji autokorelasi DW yaitu ( $DU < DW < 4 - DU$ ). Dapat diketahui Nilai  $DU = 1.8640$ , Nilai  $DW = 1.585$  dan Nilai  $4 - DU = 2,2499$ , Jadi Kesimpulan =  $1.8640 > 1.585 < 2,136$  yang artinya data terjadi autokorelasi sehingga dilakukan uji autokorelasi menggunakan metode Runs Test.

**Tabel 5.1**

**Runs Test**

Unstandardize  
d Residual

Test Value <sup>a</sup>	2.53395
Cases < Test Value	6
Cases >= Test Value	6
Total Cases	12
Number of Runs	4
Z	-1.514
Asymp. Sig. (2-tailed)	.130

a. Median

Sumber Data : SPSS V.26.

Syarat lolos pengujian Runs Test adalah jika nilai Asymp. Sig (2-tailed) > 0.05, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Nilai Asymp Sig. (2-tailed) = 0.130 > 0.05 atau lebih besar dari 0.05 sehingga tidak terjadi Gejala Autokorelasi.

## 2. Regresi Linear Berganda

**Tabel 6**

Model		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-3.567	4.227		-.844	.423
	DFL	-.780	1.766	-.154	-.442	.670
	DOL	.076	.209	.306	.363	.726
	DCL	.005	.260	.016	.019	.985

a. Dependent Variable: EPS

Sumber Data : SPSS V.26.

$$Y = -3,567 - 0,780 + 0,076 + 0,005$$

Dengan artian bahwa :

- Nilai konstanta ( $\alpha$ ) sebesar -3,567 menjelaskan apabila *Degree of Financial Leverage*, *Degree of Operating Leverage*, dan *Degree of Combination Leverage* sama dengan nol, maka *Earning Per Share* akan menurun sebesar 3,567.

- Nilai Variabel *Degree of Financial Leverage* sebesar -0,780 menunjukkan bahwa apabila *Degree of Financial Leverage* meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap *Earning Per Share* akan turun sebesar 0,780.
- Nilai Variabel *Degree of Operating Leverage* sebesar 0,076 menunjukkan bahwa jika variabel *Degree of Operating Leverage* meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap variabel *Earning Per Share* akan naik sebesar 0,076.
- Nilai Variabel *Degree of Combination Leverage* sebesar 0,005 maka bisa diartikan bahwa jika variabel *Degree of Combination Leverage* meningkat sebesar satu satuan maka pengaruh terhadap variabel *Earning Per Share* akan naik sebesar 0,005.

3. Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi

**Tabel 7**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.361 <sup>a</sup>	.131	-.195	10.33861	1.585

a. Predictors: (Constant), DCL, DFL, DOL

b. Dependent Variable: EPS

Sumber Data : SPSS V.26.

Pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai R Squared di peroleh sebesar 0,131. Hal ini berarti besarnya pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent sebesar 13,1% dan sisanya 86,9% dijelaskan oleh variabel lain.

Di lihat juga dari nilai R menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara variabel dependent yaitu *financial leverage*, *operating leverage* dan *combination leverage* memiliki hubungan yang rendah terhadap *earning per share* yaitu sebesar 0,361 atau 36,1%

4. Uji T

**Tabel 8**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		

1	(Constant)	-3.567	4.227		-.844	.423
	DFL	-.780	1.766	-.154	-.442	.670
	DOL	.076	.209	.306	.363	.726
	DCL	.005	.260	.016	.019	.985

a. Dependent Variable: EPS

Sumber Data : SPSS V.26

Berdasarkan hasil uji parsial ( uji t ) pada table di atas menunjukkan bahwa :

- a. Uji hipotesis variabel *financial leverage* diperoleh nilai t sebesar -0,442 dan t tabel sebesar 2,3600 yang berarti nilai  $-0,442 < 2,3600$  atau tidak berpengaruh dan nilai signifikan sebesar 0,670. Nilai signifikan  $0,670 > 0,05$  menunjukkan bahwa *financial leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* dan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.
- b. Uji hipotesis variabel *operating leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,363, dimana nilai t hitung  $0,365 < t$  tabel 2,3600 yang berarti tidak ada berpengaruh, dengan nilai signifikan sebesar 0,726. Nilai signifikan  $0,726 > 0,05$  menunjukkan bahwa *operating leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* dan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.
- c. Uji hipotesis variabel *combination leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,019 yang berarti t hitung  $0,019 < t$  tabel 2,3600 sehingga tidak berpengaruh, dengan nilai signifikan 0,985. Nilai signifikan  $0,985 > 0,05$  menunjukkan bahwa *combination leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *earning per share* dan berarti  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

5. Uji F

**Tabel 9**

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	128.475	3	42.825	.401	.756 <sup>b</sup>
	Residual	855.095	8	106.887		
	Total	983.570	11			

- a. Dependent Variable: EPS
  - b. Predictors: (Constant), DCL, DFL, DOL
- Sumber Data : SPSS V.26.

Dari hasil uji secara simultan dilihat pada tabel Anova di atas menunjukkan bahwa nilai F hitung 0,401 dan F tabel 4.07 yang berarti tidak berpengaruh dan nilai signifikansi sebesar  $0,756 > 0,05$ . Dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 menunjukkan bahwa secara simultan *financial leverage*, *operating leverage* dan *combination leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *earning per share*. Dengan ini  $H_a$  ditolak dan  $H_o$  diterima.

## **Pembahasan**

### ***Degree of Financial Leverage Terhadap Earning Per Share***

Berdasarkan hasil analisis statistik untuk variabel *Financial Leverage* yang diproksikan dengan *Degree Financial Leverage* (DFL), menunjukkan bahwa koefisien regresi bernilai negatif sebesar -0,780. Hasil uji t untuk variabel DFL diperoleh nilai t hitung -0,442 dan t tabel 2,3600 yang menunjukkan bahwa t hitung < t tabel sehingga dinyatakan tidak berpengaruh dan nilai signifikansi sebesar 0,670 atau lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,670 > 0,05$ ). Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa DFL tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *earnings per share* sehingga  $H_a$  yang diajukan ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih banyak menggunakan hutang (pinjaman) dalam menjalankan operasi perusahaan sehingga memiliki konsekuensi kerugian karena tidak dapat memperoleh pendapatan yang lebih besar dan timbulnya biaya bunga yang harus dilunasi, Ini sejalan dengan penelitian (Hidayat & Galib, 2019) dan ini tidak sejalan dengan penelitian (Mudawanah, 2019) dimana DFL berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*.

### ***Degree of Operating Leverage Terhadap Earning Per Share***

Hasil analisis statistik untuk variabel *Opearting Leverage* yang diproksikan dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.076. Hasil uji t untuk variabel *Degree of Oprating Leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,363 dan t tabel 2,30600 yang berarti tidak berpengaruh dan nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan ( $0,726 > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa *DOL* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Per Share* sehingga  $H_a$  yang diajukan ditolak dan  $H_o$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu

menggunakan biaya tetapnya untuk meningkatkan penjualan yang berakibat tidak adanya peningkatan *earning per share* dan perusahaan lebih banyak menggunakan sumber lain seperti, aset atau beban tetap yang akan meningkatkan laba. Ini sejalan dengan dengan penelitian (Purnomo, 2022) dan tidak sejalan dengan penelitian (Yati Kurniati & Nurul Huda, 2022) dimana DOL berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*.

### ***Degree of Combination Leverage Terhadap Earning Per Share***

Hasil analisis statistik untuk variabel *Combination Leverage* yang diprosikan dengan *Degree of Combination Leverage* (DCL) menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.005. Hasil uji t untuk variabel *Degree of Combination Leverage* diperoleh nilai t hitung sebesar 0,019 dan t tabel 2,3600 berarti t hitung < t tabel sehingga dapat dikatakan tidak ada pengaruh dan nilai signifikansi sebesar 0,985. Nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,985 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Degree of Combination Leverage* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Earnings Per Share* sehingga  $H_a$  yang diajukan ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini didukung dengan hasil penelitian (Mudawanah, 2019) dan tidak sejalan dengan penelitian (Shofira, 2022) dimana DCL berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*.

### ***Secara Simultan Degree of Financial Leverage, Degree of Operating Leverage Degree of Combination Leverage Terhadap Earning Per Share***

Hasil menunjukkan bahwa signifikansi f hitung dalam penelitian ini sebesar 0,401 dan f tabel 4.07 atau nilai f hitung < f tabel sehingga variabel tidak berpengaruh. Nilai signifikansi sebesar 0,756, lebih besar dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Degree of Financial Leverage*, *Degree Operating Leverage* dan *Degree of Combination Leverage* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Earnings Per Share* sehingga  $H_a$  yang diajukan ditolak dan  $H_o$  diterima. Ini sejalan dengan penelitian (Faturinaldi et al., 2018) dan tidak sejalan dengan penelitian (Mudawanah, 2019) dimana secara simultan DFL, DOL dan DCL berpengaruh secara signifikan terhadap *earning per share*.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dilakukan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Financial Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
2. Operating Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
3. Combination Leverage secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.
4. Financial Leverage, Operating Leverage dan Combination Leverage secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Earning Per Share (EPS) pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi investor yang ingin berinvestasi pada saham, perlu memperhatikan faktor lain selain ketiga variabel yang diteliti oleh peneliti dikarenakan terbukti ketiga variabel tersebut tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *Earning Per Share* pada PT Krakatau Steel (Persero) Tbk.
2. Penelitian ini memiliki nilai R Square sebesar 0,131 atau 13,1% berarti masih ada 86,9% pengaruh dari variabel independen yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel dan periode penelitian, seperti, ROE, Rasio Profitabilitas dan Total Asset Turnover. Sehingga diperoleh daya prediksi yang lebih baik.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anggraini, K. (2021). Pengaruh Operating Leverage dan Financial Leverage terhadap Earning Per Share (EPS) pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2019. *UNIVERSITAS MEDAN AREA*, 92. repository.uma.ac.id.

- Aulia Rakhman. (2017). PENGARUH FINANCIAL LEVERAGE DAN OPERATING LEVERAGE TERHADAP EARNINGS PER SHARE PADA PERUSAHAAN SEKTOR PROPERTI DAN REAL ESTATE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. In *Eprints UNY* (Vol. 13, Issue 3). <https://eprints.uny.ac.id>.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. (2022) *Kuangan Bisnis: Aplikasi Investasi, Perencanaan Keuangan, dan Manajemen Keuangan Korporasi*. Edisi ke-16. Boston, MA: Cengage Learning.
- Efriyenti, D. (2017). Pengaruh Earning Per Share Dan Deviden Per Share Terhadap Harga Saham Pada Bank Riau Kepri Kota Batam. *Ejournal.Upbatam.Ac.Id*, 15–25. <http://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/jab/article/view/167/322>.
- Faturinaldi, M., Suryadi, E., & Safitri, H. (2018). Pengaruh Operating Leverage, Financial Leverage, dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Properti dan Real Estate Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Produktivitas*, 5(1). <https://doi.org/10.29406/jpr.v5i1.1247>.
- Fabozzi, F.J., Modigliani, F., & Jones, F. J. (2020). *Capital Markets: Institutions and Instrument*. Prentice Hall.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadianto, A. (2021). *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, FINANCIAL LEVERAGE, UKURAN PERUSAHAAN, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Empiris pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2020)*. 73. <http://eprintslib.ummgl.ac.id>.
- Hidayat, M., & Galib, M. (2019). Analisis Leverage Operasi dan Leverage Keuangan Terhadap Earning Per Share (EPS) di Perusahaan Industri Pabrik Kertas yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Economic, Management, Accounting and Technology*, 2(1), 33–42. <https://doi.org/10.32500/jematech.v2i1.491>.
- Isnain, F., Kusumayuda, Y., & Darwis, D. (2022). Penerapan Model Altman Z-Score Untuk Analisis Kebangkrutan Perusahaan Menggunakan (Sub Sektor Perusahaan Makanan Dan Minuman Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Sistem Informasi Akuntansi*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.33365/jimasia.v2i1.1873>.

- Lalon, R. M., & Mahmud, T. (2021). Nexus between Price Earnings (P/E) Ratio and Financial Performance of Commercial Banks: Dynamic Panel Evidence from Bangladesh. *Journal of Financial Markets and Governance*, 1(1), 33–48. <https://doi.org/10.54728/2112091639050362>.
- Marlina, T. (2013). Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity, Debt To Equity Ratio dan Size Terhadap Price To Book Value. *JIAKES Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 1(1), 59–72. <http://repo.usni.ac.id/id/eprint/39>.
- Mudawanah, S. (2019). Analisis Operating Leverage (DOL), Financial Leverage (DFL), Dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Studia Akuntansi Dan Bisnis*, 7(3), 187–198.
- Nopianti, R., Komarudin, M. F., & Triana, L. (2023). Pengaruh Leverage dan Likuiditas terhadap Nilai Perusahaan dengan Pemoderasi Umur Perusahaan. *Owner*, 7(3), 2566–2576. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1607>.
- Pangalila, J. L. M. (2020). PENGARUH LEVERAGE DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 1–19.
- Purnomo, E. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage, Struktur Modal dan Kinerja Aset Terhadap Earning Per Share. *WACANA EKONOMI (Jurnal Ekonomi, Bisnis Dan Akuntansi)*, 21(2), 158–167. <https://doi.org/10.22225/we.21.2.2022.158-167>.
- Ramadhan, Y., & Napitupulu, A. (2021). Pengaruh Operating Leverage Dan Financial Leverage Terhadap Earning Per Share (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 – 2019). *Jurnal Akuntansi Dan Perpajakan Jayakarta*, 2(2), 104–115. <https://doi.org/10.53825/japjayakarta.v2i2.70>.
- Rosmita Rasyid, Jessica. (2021). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Kebijakan Dividen & Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 366. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11662>.
- Shofira, I. (2022). Pengaruh Operating Leverage , Financial Leverage Dan Combination Leverage Terhadap Earning Per Share ( Eps ) Pada Perusahaan Sub Sektor Rokok Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2020. *UNIVERSITAS MEDAN AREA*, 74. [repository.uma.ac.id](https://repository.uma.ac.id).

- Syaifullah, A. (2018). Analisis pengaruh financial leverage dan operating leverage terhadap stock return. *Inovasi*, 14(2), 53. <https://doi.org/10.29264/jinv.v14i2.1928>.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Yati Kurniati, & Nurul Huda. (2022). Pengaruh Financial Leverage, Operating Leverage dan Combination Leverage (DCL) Terhadap Earning Per Share (EPS) Pada PT. Mayora Indah Tbk. *JOURNAL SCIENTIFIC OF MANDALIKA (JSM)* e-ISSN 2745-5955 | p-ISSN 2809-0543, 3(8), 14–22. <https://doi.org/10.36312/10.36312/vol3iss8pp14-22>
- Weston, J.F., dan Brigham, E.F. (2019). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan. Salemba Empat. (Bab 15)
- Wooldridge, J.M, (2015). “Introductory Econometrics: A Modern Approach”. Cengage Learning..